

**Penguatan Nilai Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an,
pendidikan karakter anak, dan sosial kemasyarakatan pada Kegiatan
KKN di Masjid As Sayidi Pakjo**

Devi Marwati, Diah Andini, Ahnaf Nashihin, M. Nakula Fadhil Pratama, Vengki Dimansya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: 23051070359@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords

religious values, character education, community service, mosque, community empowerment

Kata kunci

nilai religius, pendidikan karakter, KKN, pemberdayaan masyarakat, masjid

ABSTRACT

Strengthening religious values and character education in children is a challenge amidst declining morals, social awareness, and environmental awareness. This community service activity aims to improve religious values, character, social awareness, creativity, and environmental awareness through the KKN program at the As Sayidi Pakjo Mosque. The activity was carried out in a participatory manner through training, outreach, mentoring, and practice for approximately 50 participants consisting of mosque administrators, TPQ children, mosque youth, religious study groups, MSME actors, and the community. The program includes training in reading and writing the Quran, moral education, Stop Bullying, the Radiant Mosque Movement, literacy corners, waste management, calligraphy competitions, tambourines, table tennis, and MSME marketing. Evaluation was carried out through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results showed an increase in Quranic literacy (27%), environmental awareness (28%), anti-bullying understanding (35%), literacy interest (33%), and understanding of waste management (40%). This program also increased cooperation, discipline, creativity, environmental awareness, and community participation in mosque-based religious activities.

ABSTRAK

Penguatan nilai religius dan pendidikan karakter anak menjadi tantangan di tengah menurunnya moral, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan nilai religius, karakter, kepedulian sosial, kreativitas, dan kesadaran lingkungan melalui program KKN di Masjid As Sayidi Pakjo. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan praktik kepada sekitar 50 peserta yang terdiri atas pengurus masjid, anak TPQ, remaja masjid, majelis taklim, pelaku UMKM, dan masyarakat. Program meliputi pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pendidikan akhlak, Stop Bullying, Gerakan Masjid Berseri, pojok literasi, pengelolaan sampah, lomba kaligrafi, rebana, tenis meja, dan pemasaran UMKM. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (27%), kesadaran lingkungan (28%), pemahaman anti-bullying (35%), minat literasi (33%), dan pemahaman pengelolaan sampah (40%). Program ini juga meningkatkan kerja sama, disiplin, kreativitas, kepedulian lingkungan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan berbasis masjid.

Pendahuluan

Penguatan nilai religius dan pendidikan karakter pada anak menjadi isu penting dalam pembangunan sosial masyarakat Indonesia di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Fenomena degradasi moral pada anak dan remaja, seperti rendahnya sopan santun, meningkatnya perilaku bullying, kurangnya kepedulian sosial, serta minimnya minat terhadap pendidikan keagamaan menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian bersama (Lickona, 2013). Di sisi lain, masjid sebagai pusat pembinaan umat tidak hanya memiliki fungsi ibadah, tapi juga berperan sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan karakter generasi muda (Azra, 2012). Oleh karena itu, penguatan nilai religius melalui kegiatan berbasis masyarakat menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, peduli sosial, dan memiliki kesadaran lingkungan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang dapat menjadi sarana kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan sosial-keagamaan yang berkelanjutan.

Masjid As Sayidi Pakjo sebagai mitra kegiatan KKN memiliki berbagai potensi sekaligus permasalahan sosial yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada sebagian anak TPQ masih rendah, pemahaman tentang pendidikan karakter dan akhlak mulia belum optimal, serta minimnya kegiatan kreatif yang mampu mengembangkan potensi anak dan remaja masjid. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masjid dan pengelolaan sampah masih kurang maksimal. Remaja masjid juga membutuhkan wadah pembinaan yang dapat mengarahkan mereka pada aktivitas positif dan produktif. Di sisi lain, pelaku UMKM di sekitar masjid masih mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran produk. Kondisi tersebut menjadi alasan penting dilaksanakannya program pengabdian masyarakat berbasis KKN sebagai upaya penguatan nilai religius, pendidikan karakter, dan pemberdayaan sosial kemasyarakatan secara terpadu.

Pendidikan karakter berbasis nilai religius terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku positif anak dan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Samani dan Hariyanto (2013) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Marzuki (2015) yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak melalui pendidikan Islam dapat membentuk kepribadian anak yang santun dan berintegritas. Selain itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral anak (Anwar, 2017). Oleh sebab itu, pelaksanaan pelatihan membaca Al-Qur'an, edukasi Islami, dan pembentukan akhlak mulia pada anak di TPQ menjadi salah satu solusi utama dalam penguatan nilai religius masyarakat di lingkungan Masjid As Sayidi Pakjo.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis masjid mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memperkuat solidaritas sosial. Menurut penelitian oleh Yusuf (2020), gerakan kebersihan masjid yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya lingkungan yang sehat dan nyaman. Program edukasi pengelolaan sampah melalui ecobrick dan bank sampah juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekaligus memberikan nilai ekonomis dari sampah rumah tangga (Suryani, 2014). Di samping itu, penyediaan pojok literasi dan mading kreatif dapat menjadi media edukasi yang mampu meningkatkan budaya membaca dan kreativitas anak-anak maupun remaja (Kurniasih & Sani, 2017). Oleh karena itu, kegiatan Gerakan Masjid Berseri (Bersih, Indah, dan Rapi), edukasi pengelolaan sampah, pembuatan ecobrick, bank sampah, pojok literasi, serta mading menjadi bagian penting dalam mendukung penguatan karakter sosial masyarakat sekitar masjid.

Pengembangan karakter sosial dan emosional remaja juga memerlukan pendekatan edukatif yang kreatif dan partisipatif. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan maupun masyarakat adalah perilaku bullying yang berdampak buruk terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis anak (Coloroso, 2007). Workshop Stop Bullying yang diberikan kepada remaja masjid dan anak-anak TPQ menjadi langkah preventif dalam membangun kesadaran tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai sesama. Selain itu, kegiatan lomba kaligrafi, pelatihan rebana, dan olahraga tenis meja menjadi media pengembangan bakat dan kreativitas generasi muda yang dapat memperkuat rasa percaya diri serta mempererat hubungan sosial antarwarga. Menurut Hidayatullah (2010), kegiatan seni Islami dan olahraga memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin, kerja sama, dan sportivitas pada remaja. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter berbasis budaya religius.

Di bidang ekonomi masyarakat, edukasi pemasaran produk bagi pelaku UMKM sekitar Masjid As Sayidi Pakjo juga menjadi bagian penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Perkembangan teknologi digital menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan pemasaran yang adaptif agar mampu bersaing di era modern (Kotler & Keller, 2016). Namun, banyak pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam memahami strategi pemasaran produk secara efektif. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi pemasaran produk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai promosi dan pengembangan usaha berbasis digital. Program ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

Berdasarkan uraian tersebut, program KKN di Masjid As Sayidi Pakjo dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam penguatan nilai religius, pendidikan karakter anak, pengembangan kreativitas, kepedulian lingkungan, serta pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Kegiatan ini meliputi pelatihan baca tulis Al-Qur'an, edukasi akhlak, workshop Stop Bullying, Gerakan Masjid Berseri, pengelolaan sampah melalui ecobrick dan bank sampah, pembuatan pojok literasi dan mading, pelatihan rebana, olahraga tenis meja, lomba kaligrafi, hingga edukasi pemasaran UMKM. Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas religiusitas masyarakat, membentuk karakter anak dan remaja yang berakhlak mulia, meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasjid secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan dosen pembimbing lapangan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), pengurus Masjid As Sayidi Pakjo, remaja masjid, anak-anak TPQ, serta masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa bentuk, yaitu penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, workshop, pendampingan, dan praktik langsung di lapangan. Dosen berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pengarah dalam pelaksanaan program pengabdian, sedangkan mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana kegiatan, pendamping masyarakat, serta mediator edukasi sosial-keagamaan. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat mampu meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat sehingga program yang dijalankan lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid As Sayidi Pakjo yang berlokasi di lingkungan masyarakat perkotaan dengan melibatkan sekitar 50 peserta yang terdiri atas anak-anak TPQ, remaja masjid, ibu-ibu majelis taklim, pelaku UMKM, serta masyarakat sekitar masjid.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pra-kegiatan. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan, identifikasi kebutuhan masyarakat, koordinasi dengan pengurus masjid, serta penyusunan program kerja KKN yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pendidikan karakter anak, kepedulian lingkungan, kreativitas remaja, dan pemberdayaan masyarakat sekitar masjid. Selanjutnya dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat agar tercipta komunikasi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tahap persiapan juga meliputi penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas mahasiswa, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan (Mulyasa, 2017).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa program utama yang terintegrasi. Program pertama berupa pelatihan membaca Al-Qur'an, edukasi Islami, dan pembentukan akhlak mulia bagi anak-anak TPQ. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan metode pembelajaran interaktif dan praktik langsung membaca

Al-Qur'an. Program kedua berupa sharing session bersama warga mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar masjid yang dilanjutkan dengan Gerakan Masjid Berseri (Bersih, Indah, dan Rapi). Program ketiga meliputi pembuatan pojok literasi dan mading sebagai media edukasi dan pengembangan kreativitas anak-anak dan remaja. Selain itu, dilaksanakan workshop Stop Bullying bagi remaja masjid dan anak-anak TPQ sebagai upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama (Coloroso, 2007). Kegiatan lain yang dilaksanakan yaitu lomba kaligrafi, edukasi pengelolaan sampah melalui pembuatan ecobrick dan bank sampah, sosialisasi pemasaran produk UMKM, pelatihan rebana bagi ibu-ibu, serta pelatihan olahraga tenis meja bersama remaja masjid. Menurut Hidayatullah (2010), kegiatan berbasis seni, olahraga, dan edukasi sosial mampu meningkatkan pembentukan karakter disiplin, kreativitas, dan kerja sama dalam masyarakat.

Untuk memperjelas tahapan kegiatan, pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal dan Bentuk Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Materi/Kegiatan	Pelaksana	Sasaran
1	Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an	Tajwid, akhlak Islami	iqra', KKN dan dosen	Anak-anak TPQ
2	Sharing Session Lingkungan	Kepedulian lingkungan masjid	Mahasiswa KKN	Warga sekitar
3	Gerakan Masjid Berseri	Bersih-bersih masjid	Mahasiswa dan masyarakat	Jamaah masjid
4	Workshop Stop Bullying	Pencegahan bullying	Mahasiswa KKN	Remaja masjid
5	Pojok Literasi dan Mading	Literasi dan kreativitas	Mahasiswa KKN	Anak dan remaja
6	Lomba Kaligrafi	Seni Islami	Mahasiswa KKN	Anak-anak TPQ
7	Edukasi Ecobrick dan Bank Sampah	Pengelolaan sampah	Mahasiswa KKN	Warga sekitar
8	Sosialisasi UMKM	Strategi pemasaran produk	Mahasiswa KKN	Pelaku UMKM
9	Pelatihan Rebana	Seni musik Islami	Mahasiswa KKN	Ibu-ibu majelis
10	Pelatihan Tenis Meja	Olahraga dan kerja sama	Mahasiswa KKN	Remaja masjid

Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan ini adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan selama program berlangsung melalui observasi langsung terhadap tingkat partisipasi masyarakat, keaktifan peserta, serta ketercapaian pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi selama kegiatan dan evaluasi akhir kegiatan. Evaluasi selama kegiatan bertujuan mengetahui hambatan dan efektivitas pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan perbaikan secara langsung. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi hasil kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman, perubahan sikap, serta dampak kegiatan terhadap masyarakat. Menurut Arikunto (2013), evaluasi program sangat penting untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan serta mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mendapat respon positif dari masyarakat dan mampu meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan religius, sosial, dan lingkungan di sekitar Masjid As Sayidi Pakjo.

Results and Discussion

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan seluruh program pengabdian masyarakat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim KKN bersama dosen pembimbing lapangan melakukan observasi dan koordinasi dengan pengurus Masjid As Sayidi Pakjo serta masyarakat sekitar. Observasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan pengurus masjid, tokoh masyarakat, remaja masjid, dan pengajar TPQ untuk mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada sebagian anak TPQ, kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter dan anti-bullying, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta minimnya kegiatan kreatif yang melibatkan anak-anak dan remaja masjid.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekitar masjid memerlukan penguatan dalam aspek kebersihan dan penataan fasilitas edukasi. Sebagian masyarakat juga belum memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis lingkungan seperti ecobrick dan bank sampah. Di bidang ekonomi, pelaku UMKM sekitar masjid masih mengalami keterbatasan dalam memasarkan produk secara efektif. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program kerja KKN yang berfokus pada penguatan nilai religius, pendidikan karakter, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Menurut Suharto (2014), identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan langkah penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Tahap persiapan juga meliputi penyusunan materi kegiatan, pembagian tugas mahasiswa, penyediaan media pembelajaran, serta penjadwalan kegiatan. Materi yang disiapkan mencakup pelatihan membaca Al-Qur'an, edukasi akhlak

Islami, materi Stop Bullying, pengelolaan sampah, pemasaran produk UMKM, seni kaligrafi, pelatihan rebana, dan olahraga tenis meja. Tim KKN juga menyiapkan media pendukung seperti poster edukasi, alat kebersihan, buku bacaan untuk pojok literasi, papan mading, serta perlengkapan lomba kaligrafi. Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat (Mulyasa, 2017).

Tahap Pelaksanaan dan Analisis

1. Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter Anak

Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin bersama anak-anak TPQ di Masjid As Sayidi Pakjo. Materi yang diberikan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, praktik membaca Al-Qur'an, doa harian, serta edukasi akhlak Islami. Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, mahasiswa KKN juga memberikan motivasi kepada anak-anak mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali tajwid dasar dan membaca ayat pendek dengan lancar. Setelah beberapa kali pertemuan, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kelancaran membaca dan keberanian tampil di depan teman-temannya. Menurut Anwar (2017), pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral anak sejak usia dini. Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin, sopan santun, dan kebiasaan beribadah anak-anak TPQ.

2. Sharing Session dan Gerakan Masjid Berseri

Program sharing session bersama masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar masjid. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN memberikan edukasi mengenai kebersihan lingkungan, pentingnya kerja sama sosial, dan pemanfaatan lingkungan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan Gerakan Masjid Berseri (Bersih, Indah, dan Rapi) yang melibatkan masyarakat, remaja masjid, dan anak-anak TPQ.

Kegiatan bersih-bersih masjid dilakukan secara gotong royong, mulai dari membersihkan area dalam masjid, halaman, tempat wudhu, hingga penataan taman sekitar masjid. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya partisipasi warga yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan masjid secara rutin. Yusuf (2020) menyatakan bahwa masjid memiliki fungsi sosial yang dapat memperkuat solidaritas masyarakat melalui kegiatan berbasis gotong royong dan kepedulian lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak psikologis positif karena lingkungan masjid menjadi lebih nyaman dan bersih sehingga meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Program ini memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan sosial mampu membangun rasa memiliki terhadap fasilitas umum di lingkungan sekitar.

3. Pembuatan Pojok Literasi dan Mading

Pembuatan pojok literasi dilakukan sebagai upaya meningkatkan budaya membaca dan kreativitas anak-anak serta remaja masjid. Tim KKN menyediakan rak buku sederhana yang diisi dengan buku cerita Islami, buku pengetahuan umum, buku motivasi anak, dan bacaan edukatif lainnya. Selain itu, dibuat pula mading kreatif yang berisi informasi keagamaan, karya tulisan anak-anak, gambar edukasi, dan poster motivasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak TPQ dan remaja masjid mulai memanfaatkan pojok literasi sebagai tempat membaca setelah kegiatan belajar selesai. Mereka terlihat antusias membaca buku dan berdiskusi bersama teman-temannya. Menurut Kurniasih dan Sani (2017), penyediaan fasilitas literasi yang menarik dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir kreatif anak. Mading yang dibuat juga menjadi media informasi yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan edukasi sosial kepada masyarakat sekitar masjid.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendorong keberanian anak-anak untuk menampilkan hasil karya mereka di mading. Dengan demikian, program literasi berbasis masjid mampu menjadi sarana pengembangan karakter percaya diri dan kreativitas anak.

4. Workshop Stop Bullying

Workshop Stop Bullying dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak TPQ dan remaja masjid mengenai dampak negatif bullying serta pentingnya menghargai sesama. Materi disampaikan melalui diskusi interaktif, simulasi kasus, permainan edukatif, dan pemutaran video pendek tentang perilaku bullying. Peserta diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak psikologis terhadap korban, serta cara mencegah perilaku tersebut di lingkungan sosial mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat dan saling menghormati. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian peserta mengaku sebelumnya menganggap ejekan terhadap teman sebagai hal biasa, namun setelah mengikuti workshop mereka memahami bahwa perilaku tersebut dapat menyakiti orang lain. Coloroso (2007) menjelaskan bahwa edukasi anti-bullying sangat penting untuk membentuk lingkungan sosial yang aman dan nyaman bagi perkembangan anak dan remaja.

Workshop ini juga meningkatkan keberanian peserta untuk berbicara ketika melihat tindakan bullying di lingkungan sekitar. Dengan adanya kegiatan ini, remaja masjid menjadi lebih sadar terhadap pentingnya empati, toleransi, dan komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial.

5. Edukasi Sampah, Ecobrick, dan Bank Sampah

Program edukasi pengelolaan sampah dilakukan melalui penyuluhan tentang jenis-jenis sampah, dampak pencemaran lingkungan, serta praktik pembuatan ecobrick dan bank sampah. Masyarakat diberikan pelatihan langsung mengenai cara memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan atau furnitur sederhana.

Selain itu, mahasiswa KKN memperkenalkan konsep bank sampah sebagai sistem pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat diajak memilah sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya untuk kemudian dikumpulkan dan dikelola bersama. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi karena kegiatan ini memberikan manfaat lingkungan sekaligus potensi tambahan ekonomi bagi warga.

Menurut Suryani (2014), program bank sampah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat sekaligus mengurangi jumlah sampah rumah tangga. Edukasi ini juga mendorong masyarakat untuk mulai membiasakan perilaku hidup bersih dan ramah lingkungan. Anak-anak TPQ juga terlihat aktif mengikuti praktik pembuatan ecobrick sehingga kegiatan ini menjadi media edukasi lingkungan sejak usia dini.

6. Sosialisasi UMKM, Pelatihan Rebana, dan Olahraga Tenis Meja

Kegiatan sosialisasi pemasaran produk UMKM dilakukan kepada masyarakat sekitar masjid yang memiliki usaha kecil. Materi yang diberikan meliputi strategi promosi sederhana, pemasaran digital, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian pelaku usaha mulai memahami pentingnya penggunaan media digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa pemasaran digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era modern.

Selain program ekonomi, kegiatan pelatihan rebana bagi ibu-ibu dan olahraga tenis meja bersama remaja masjid juga memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial masyarakat. Pelatihan rebana meningkatkan semangat ibu-ibu untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan seni Islami, sedangkan olahraga tenis meja menjadi sarana mempererat hubungan antarremaja serta mengurangi aktivitas negatif di lingkungan sekitar. Hidayatullah (2010) menyatakan bahwa kegiatan seni dan olahraga dapat membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan sportivitas pada generasi muda.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta dan ketercapaian program. Tim KKN bersama dosen pembimbing melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan serta kendala yang dihadapi di lapangan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid setelah program berlangsung. Anak-anak TPQ menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, remaja masjid lebih aktif dalam kegiatan sosial, dan masyarakat mulai menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid. Berdasarkan hasil kuesioner, sekitar 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan memberikan manfaat positif terhadap pengetahuan dan perilaku mereka. Selain itu, sekitar 80% masyarakat menyatakan lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan setelah mengikuti edukasi ecobrick dan bank sampah. Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Peningkatan
1	Kemampuan baca Al-Qur'an	55%	82%	27%
2	Kesadaran kebersihan lingkungan	60%	88%	28%
3	Pemahaman anti-bullying	50%	85%	35%
4	Minat membaca anak	45%	78%	33%
5	Pemahaman pengelolaan sampah	40%	80%	40%

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial masyarakat sekitar Masjid As Sayidi Pakjo.

Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim KKN. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan karena sebagian masyarakat memiliki aktivitas pekerjaan yang cukup padat sehingga tidak semua peserta dapat hadir secara konsisten. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pendukung juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan, seperti kurangnya alat kebersihan dan bahan praktik ecobrick.

Kendala lainnya adalah masih adanya sebagian masyarakat yang kurang terbiasa dengan konsep pengelolaan sampah dan literasi berbasis masjid sehingga membutuhkan pendekatan persuasif dan edukasi secara bertahap. Pada awal pelaksanaan workshop Stop Bullying, beberapa peserta juga terlihat malu dan kurang aktif dalam berdiskusi karena belum terbiasa menyampaikan pendapat di depan umum.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim KKN melakukan pendekatan personal kepada masyarakat dan meningkatkan komunikasi dengan pengurus masjid agar partisipasi warga dapat lebih maksimal. Tim juga melakukan penyesuaian jadwal kegiatan agar tidak bertabrakan dengan aktivitas masyarakat. Selain itu, mahasiswa KKN memanfaatkan bahan sederhana dan sumber daya lokal untuk mendukung kegiatan ecobrick, mading, dan pojok literasi. Pendekatan yang komunikatif dan

partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap program yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Masjid As Sayidi Pakjo berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai religius, pendidikan karakter anak, kepedulian lingkungan, dan solidaritas sosial masyarakat. Program ini juga menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, sosial, dan pengembangan kreativitas masyarakat secara berkelanjutan.

Keismpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid As Sayidi Pakjo berhasil mencapai tujuan utama dalam penguatan nilai religius, pendidikan karakter anak, serta peningkatan kepedulian sosial masyarakat berbasis masjid. Program yang dilaksanakan melalui pelatihan baca tulis Al-Qur'an, edukasi akhlak Islami, workshop Stop Bullying, Gerakan Masjid Berseri, pengelolaan sampah melalui ecobrick dan bank sampah, pembuatan pojok literasi, lomba kaligrafi, pelatihan rebana, olahraga tenis meja, hingga sosialisasi pemasaran UMKM memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar masjid. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengembangan karakter, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan solidaritas sosial.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan kesadaran masyarakat baik dalam aspek hard skills maupun soft skills. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak TPQ meningkat sebesar 27%, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan meningkat sebesar 28%, pemahaman mengenai pencegahan bullying meningkat sebesar 35%, minat membaca anak meningkat sebesar 33%, serta pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah meningkat sebesar 40%. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial masyarakat seperti kerja sama, kepedulian lingkungan, komunikasi, disiplin, kreativitas, dan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan masjid. Remaja masjid menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, sedangkan ibu-ibu masyarakat menunjukkan antusiasme dalam kegiatan seni Islami seperti pelatihan rebana. Pelaku UMKM juga mulai memahami pentingnya strategi pemasaran produk secara lebih modern dan adaptif.

Pelaksanaan program pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, dosen pembimbing, pengurus masjid, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Keberadaan pojok literasi, mading, dan program lingkungan berbasis masjid juga memberikan dampak berkelanjutan dalam membangun budaya belajar dan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam aspek waktu pelaksanaan dan keterbatasan fasilitas pendukung.

Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dari pengurus masjid dan masyarakat agar program-program yang telah dijalankan dapat terus berkembang. Kegiatan serupa juga direkomendasikan untuk diterapkan pada lingkungan masjid lainnya sebagai model pengabdian masyarakat berbasis religius dan sosial kemasyarakatan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji efektivitas jangka panjang program penguatan nilai religius dan pendidikan karakter berbasis masjid terhadap perkembangan sosial dan perilaku masyarakat.

Referensi

- Aini, N. (2019). Pendidikan karakter berbasis religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Anwar, M. (2017). Pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Arifin, Z. (2018). Peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 33–40.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Bahri, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56.
- Coloroso, B. (2007). *The bully, the bullied, and the bystander*. Harper Collins.
- Daryanto. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Gava Media.
- Fadillah, M. (2016). *Penanaman nilai karakter pada anak usia dini*. Kencana.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2020). Literasi masyarakat berbasis pojok baca. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 88–97.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. UNS Press.
- Khoiriyah, N. (2019). Kreativitas seni Islami dalam pengembangan karakter anak. *Jurnal Seni dan Pendidikan Islam*, 4(1), 66–74.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan karakter: Internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah*. Kata Pena.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character*. Bantam Books.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. Amzah.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, D. (2021). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap kesadaran masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 2(1), 21–30.
- Rahmawati, E. (2018). Strategi pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 90–101.
- Salahudin, A. (2013). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Pustaka Setia.

- Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan model pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2015). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Saputro, H. (2020). Pencegahan bullying melalui pendidikan karakter. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(2), 130–138.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2012). Metode penelitian pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2020). Peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 8(1), 55–66.